

Pemahaman masyarakat mengenai kekerasan seksual terhadap anak di Kota Surakarta

¹Abner Onesiforus Bariton, ²Muhammad Ikhsanudin, ³Salza Alfiatus Soliha,
⁴Mochamad Arinal Rifa, S. Pd, M.Pd

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jl. Bhayangkara No 55-57 Tipes, Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57155
Telp. (0271)719552
E-mail: Abnerich7@gmail.com

Abstrak

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan permasalahan hukum di masyarakat dan merupakan kasus pelanggaran serius hak asasi manusia. Anak korban kekerasan seksual sejatinya adalah bagian dari masyarakat yang memerlukan pendampingan khusus dari orang tua karena secara fisik dan psikologi masih belum matang. Berdasarkan data yang diambil dari Dinas Sosial Kota Surakarta menyatakan bahwa kekerasan seksual terhadap anak dari tahun 2018 hingga 2019 mengalami kenaikan, meskipun dari tahun 2017 sampai 2018 sempat mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat yang berada di Kota Surakarta mengenai kekerasan seksual terhadap anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif dengan menggunakan data yang diperoleh dari wawancara dengan penyebaran kuisioner kepada masyarakat umum di Kota Surakarta. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Surakarta memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai kekerasan seksual terhadap anak.

Kata Kunci: Anak, Kekerasan seksual, Masyarakat, Pemahaman..

Abstract

Sexual violence against children is a legal problem in the community and is a case of serious human rights violations. Children who are victims of sexual violence are actually part of the community who need special assistance from parents because they are still immature physically and psychologically. Based on data taken from the Surakarta City Social Service, it is stated that sexual violence against children from 2018 to 2019 has increased, although from 2017 to 2018 there has been a decrease. This study aims to find out how the understanding of people in the city of Surakarta regarding sexual violence against children. This study uses a qualitative method with descriptive type using data obtained from interviews with the distribution of questionnaires to the general public in the city of Surakarta. The results of the study showed that the people of Surakarta had a fairly good understanding of sexual violence against children.

Keywords: Children, Sexual violence, Public, Understanding.

PENDAHULUAN

Anak merupakan pemberian Tuhan, anak memiliki hak yang harus selalu dihargai, dipenuhi, dan dilindungi. Anak juga penerus generasi baru untuk meneruskan cita-cita bangsa (Lesmana, 2015). Anak perlu mendapatkan kesempatan yang luas agar anak dapat tumbuh dengan baik, baik dari fisik,

mental, serta sosial. Anak juga perlu diberikan jaminan perlindungan dan kesejahteraan agar hak-hak yang dimiliki anak terpenuhi serta terhindar dari tindak kekerasan.

Kejadian perilaku negatif banyak ditemui di kehidupan kita sehari-hari. Mulai dari TV, radio, koran, media sosial banyak ditemui berita mengenai kasus-kasus kekerasan terhadap anak yang dapat berupa kekerasan fisik, kekerasan mental, serta kekerasan seksual dapat menimpa anak-anak.

Kekerasan seksual pada anak adalah segala bentuk tindakan pemaksaan yang menuju pada aktivitas seksual maupun hubungan seksual dimana pelaku menggunakan anak dibawah umur sebagai rangsangan seksual.

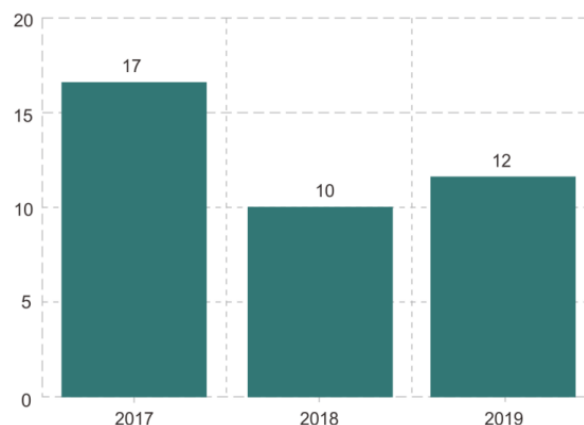
Kasus kekerasan seksual pada anak dalam beberapa tahun terakhir terus naik dari tahun 2017 hingga 2019. Menurut LPSK (Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban) (Alfons, 2019) menemukan kasus kekerasan seksual kepada anak di tahun 2016 terdapat 25 kasus, pada tahun 2017 naik menjadi 81 kasus, dan pada tahun 2018 naik lagi menjadi 206 kasus.

Kasus kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia diibaratkan seperti gunung es, karena banyaknya korban-korban kasus kekerasan seksual yang tidak mau untuk melaporkan kasus tersebut kepada pihak berwajib (Lathifiyah, 2019).

Kota Surakarta juga disebut Solo merupakan kota dengan penduduk yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan didalam kehidupan sehari-hari. Namun dibalik semua itu ternyata masih ditemui pelanggaran-pelanggaran kemanusiaan, salah satunya adalah masih ditemuinya kasus kekerasan seksual pada anak.

Berikut merupakan data dari kasus kekerasan seksual pada anak yang diperoleh dari salah satu lembaga dari Dinas Sosial Kota Surakarta yaitu PLKSAI (Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif) Kota Surakarta sebagai berikut:

Jumlah Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak Kota Surakarta



Berdasarkan dari data tersebut, dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 telah terjadi 17 kasus tindak kekerasan seksual terhadap anak di kota surakarta, sedangkan pada tahun 2018 kekerasan seksual terhadap anak turun menjadi 10 kasus, kemudian pada tahun 2019 kekerasan seksual terhadap anak meningkat lagi menjadi 12 kasus lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Fenomena kasus kekerasan seksual pada anak menunjukkan bahwa pengawasan juga perlindungan terhadap anak di Indonesia salah satunya kota Surakarta masih lemah, hal ini dapat menyebabkan rusaknya masa depan dari calon penerus bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan juga pendapat masyarakat Kota Surakarta mengenai kekerasan seksual pada anak yang masih sering terjadi di Kota Surakarta.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman secara mendalam mengenai suatu fenomena

yang sedang terjadi di masyarakat, yaitu pemahaman masyarakat mengenai kekerasan seksual terhadap anak.

Penelitian ini memakai dua jenis data, yaitu data sekunder dan primer, dalam proses pengumpulan data, jenis data primer didapatkan menggunakan metode wawancara. Sedangkan untuk jenis data sekunder didapatkan menggunakan metode studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari data berupa dokumen, hasil riset, arsip, dan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena penulis mencari masalah yang harus dibahas secara menyeluruh dan kami juga melampirkan data dari Dinas Sosial Kota Surakarta yang telah diproses menjadi grafik dan penulis menarik kesimpulan dari data grafik tersebut. Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara dengan penyebaran kuisioner kepada masyarakat umum di Kota Surakarta yang dipilih secara acak mengenai kekerasan seksual pada anak di Kota Surakarta dan menyimpulkan hasil dari penelitian berdasarkan wawancara tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya kekerasan seksual terhadap anak di Kota Surakarta

Kekerasan seksual pada anak sering terjadi dikarenakan terdapat berbagai faktor. Berikut ini merupakan faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya kekerasan seksual kepada anak dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di Kota Surakarta:

1. Menurut Fadilla (15 tahun) salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan seksual yaitu pergaulan bebas
2. Menurut Margareta (19 tahun) Kekerasan seksual bisa terjadi pada anak karena adanya beberapa faktor, faktor yang paling berpengaruh adalah faktor pornografi, anak banyak melihat iklan pornografi di situs web, karena tertarik dia ingin melihat lebih lama, dan akhirnya ingin coba melakukannya. Selain karena faktor pornografi, pengaruh teman juga menjadi sebab terjadinya kekerasan seksual pada anak, lalu pengaruh keluarga, dll
3. Menurut Shelina (19 tahun) Kurangnya edukasi atau bimbingan dari orang tua, sehingga banyak anak-anak dibawah umur yang melihat konten dewasa.
4. Menurut Tias (40 tahun) faktor lingkungan sekitar yg memberi pengaruh buruk terhadap anak, pornografi yg seharusnya tidak boleh dikonsumsi oleh anak-anak, kurangnya bimbingan dan pengawasan orang tua.
5. Menurut Freddy (26 tahun) kurangnya pengawasan serta edukasi dari orang tua menjadi salah satu yang menyebabkan terjadinya kekerasan tersebut.
6. Menurut Yanto (46 tahun) kurangnya edukasi dan pengawasan pada anak

Dari hasil wawancara diatas, diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak di kota Surakarta menurut masyarakat adalah:

1. Pengaruh lingkungan sekitar
2. Pergaulan bebas
3. Penyalahgunaan teknologi
4. Pengaruh lingkungan yang tidak baik
5. Kurangnya edukasi tentang pendidikan seksual
6. kurangnya pengawasan orangtua

Dampak Yang Dialami Anak Sebagai Korban Kekerasan Seksual di Kota Surakarta

Kekerasan seksual dapat menimbulkan banyak dampak dan trauma yang serius. Yang berakibat nanti anak saat dewasa, bisa merasa takut menikah, takut terhadap lelaki bahkan orang terdekat mereka sendiri, merasa bahwa mereka tak pantas karena sudah menjadi korban, yang lebih parah bisa melakukan bunuh diri. Munculnya prostitusi merupakan akibat dari trauma yang sulit disembuhkan meskipun mereka pada korban telah dewasa. (Uyun, 2013).

Berikut merupakan beberapa dampak kekerasan seksual dari hasil wawancara masyarakat Kota Surakarta:

1. Menurut Fadilla (15 tahun) Terjadinya trauma pada hal yg berbau kekerasan

2. Menurut Margareta (19 tahun) Anak yang menjadi korban kekerasan seksual akan menjadi trauma dan sangat berpengaruh pada mental/psikologis sang anak.
3. Menurut Shelina (19 tahun) Mungkin anak menjadi pendiam dan lebih sering mengurungkan diri sendiri, tidak suka bergaul dengan lawan jenis.
4. Menurut Tias (40 tahun) trauma dan dendam dalam kejiwaan anak
5. Menurut Freddy (26 tahun) Minder, takut, tdk percaya diri dll
6. Menurut Yanto (46 tahun) Trauma merasa di kucilkan akibat kejadian tersebut

Dari hasil wawancara diatas, diperoleh kesimpulan bahwa dampak yang dapat dialami anak bila menjadi korban kekerasan seksual menurut masyarakat adalah:

1. Trauma
2. Lebih sering mengurung diri
3. Takut dengan lawan jenis
4. Merasa tidak percaya diri
5. Merasa di kucilkan
6. Lebih sering menyendiri
7. Merasa minder
8. Menjadi pendiam

Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencegah Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Kota Surakarta

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk melindungi anak dari maraknya kasus kejahatan seksual dari hasil wawancara masyarakat kota Surakarta:

1. Menurut Fadilla (15 tahun) Mengurangi bermain hingga malam hari untuk anak dibawah usia, jangan berjalan sendirian ditempat yg sepi.
2. Menurut Margareta (19 tahun) Untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak, orang tua sangat berperan penting terhadap pencegahan kasus ini, orang tua harus selalu memantau anak, anak harus diberikan bimbingan yang benar, anak selalu diberikan siraman agama, anak diberikan sosialisasi tentang seksualitas sejak usia dini.
3. Menurut Shelina (19 tahun) Sebagai orang tua seharusnya lebih sering mengontrol apa yang dilakukan anak dengan gadgetnya, sebagai orang tua seharusnya juga lebih dekat dengan anaknya, lebih berjaga-jaga terhadap lawan jenis, pemerintah seharusnya memberikan edukasi kepada masyarakat setempat.
4. Menurut Tias (40 tahun) memberi bimbingan kepada anak supaya supaya tidak salah bergaul, hati2 dalam memilih teman, memberi kegiatan hal hal yang positif kepada anak
5. Menurut Freddy (26 tahun) Orang tua berperan penting untuk masalah ini karena banyak kasus kekerasan seksual terhadap anak dikarenakan anak itu sendiri yg tdk sengaja memancing si pelaku contohnya dengan pakaian yg terbuka dll
6. Menurut Yanto (46 tahun) Edukasi kemasyarat tentang pencegahan terjadinya kekerasan seksual semakin di galakkan.

Dari hasil wawancara diatas, diperoleh kesimpulan bahwa upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya kasus kekerasan seksual terhadap anak di kota Surakarta menurut masyarakat adalah:

1. Selalu memberikan pengawasan terhadap anak, baik ketika bermain dengan teman maupun dengan orang dewasa
2. Memberikan pemahaman tentang pendidikan seksual sejak usia dini
3. Membekali anak dengan ilmu agama
4. Memperhatikan gaya berpakaian yang dikenakan anak
5. Membatasi penggunaan gadget
6. Mengawasi konten yang ditonton anak
7. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang kekerasan seksual terhadap anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Begitu maraknya kasus mengenai kekerasan seksual pada anak telah menjadi fenomena tersendiri di kalangan masyarakat saat ini. Kekerasan seksual merupakan suatu perilaku yang tidak pantas dan dapat merendahkan harga diri orang lain. Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap masyarakat di Kota Surakarta mengenai kekerasan seksual pada anak, diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat di Kota Surakarta memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai kekerasan seksual terhadap anak. Dengan pemahaman masyarakat yang baik mengenai kekerasan seksual pada anak diharapkan dapat mencegah dan mengurangi banyaknya kasus kekerasan seksual pada anak di Kota Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfons, M. (2019). *LPSK: Kasus Kekerasan Seksual pada Anak Meningkat Tiap Tahun*. [Www.News.Detik.Com. https://news.detik.com/berita/d-4637744/lpsk-kasus-kekerasan-seksual-pada-anak-meningkat-tiap-tahun](https://www.news.detik.com/berita/d-4637744/lpsk-kasus-kekerasan-seksual-pada-anak-meningkat-tiap-tahun)
- Hilmi, M. F., & Airlangga, U. (2019). *Jurist-Diction*. 2(6), 2199–2218.
- Lathifiyah, K. (2019). *Kasus Kekerasan Seksual Seperti Fenomena Gunung Es*. [Jatimnet.Com. https://jatimnet.com/kasus-kekerasan-seksual-seperti-fenomena-gunung-es](https://jatimnet.com/kasus-kekerasan-seksual-seperti-fenomena-gunung-es)
- Lesmana, A. (2015). *Definisi Anak*. [Www.Kompasiana.Com. https://www.kompasiana.com/alesmana/55107a56813311573bbc6520/definisi-anak](https://www.kompasiana.com/alesmana/55107a56813311573bbc6520/definisi-anak)
- Missa, D. Y. (2014). *Sex Education untuk Anak*. [Www.Kompasiana.Com. https://www.kompasiana.com/atonimeto/54f672d2a3331157178b4b71/sex-education-untuk-anak](https://www.kompasiana.com/atonimeto/54f672d2a3331157178b4b71/sex-education-untuk-anak)
- Noviana, Pi. (2015). Kekerasan seksual terhadap anak: dampak dan penanganannya. *Sosio Informa*, 1(1), 13–28. <http://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/87/55>
- Probosiwi, R., & Bahransyaf, D. (2015). Pedophilia and Sexual Violence: Problems and Child Protection. *Sosio Informa*, 01(01), 29–40.
- Raharjo, S. T., & Wibowo, H. (1980). *7 Kekerasan Seksual Pada Anak Di Indonesia*. 31–36.
- Rohmah, N., Novitasari, K., & H, U. D. (2007). *Relasi Pelaku Korban Dan Kerentanan Pada Anak*. 5–10. <http://repository.uin-malang.ac.id/880/7/kekerasan-seksual.pdf>
- Setiani, F. (2017). Studi Fenomenologi Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya. *Jurnal PPKM II*, 122–128.
- Uyun, Z. (2013). Kekerasan Seksual Pada Anak: Stres Pasca Trauma. *PROCEEDING SEMINAR NASIONAL “Selamatkan Generasi Bangsa Dengan Membentuk Karakter Berbasis Kearifan Lokal,”* 228–238.
- Wulandari, D. A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mendorong Terjadinya Pelecehan Seksual Dengan Pelaku Anak-Anak Gh. *PROCEEDING SEMINAR NASIONAL “Selamatkan Generasi Bangsa Dengan Membentuk Karakter Berbasis Kearifan Lokal,”* 283–289.